

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau disebut juga field research. Penelitian lapangan mengharuskan peneliti terjun langsung ke lingkungan sosial yang diteliti guna memperoleh data. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta menjaga keseimbangan antara peran sebagai pengamat dan partisipan.¹

Adapun dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan daripada pembuatan generalisasi.²

¹ Uwe Flick, *An Introduction To Qualitative Research Fourth Edition* (London: SAGE Publications, 2009) h. 106.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 9.

Menurut Creswell Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu kondisi sosial, kejadian, peran, kelompok, atau bentuk interaksi tertentu.³

Menurut Flick, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran mendetail mengenai fenomena sosial, praktik dalam institusi, atau pengalaman individu. Pendekatan deskriptif ini umumnya digunakan dalam penelitian yang tidak berfokus pada pengembangan teori baru, melainkan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa atau proses.⁴

Selanjutnya penelitian ini termasuk dalam jenis fenomenologi yang dipahami sebagai strategi penelitian dengan upaya mengidentifikasi esensi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena sebagaimana dijelaskan oleh partisipan. Fokusnya adalah pada pemahaman pengalaman hidup (*lived experiences*), sehingga fenomenologi dipandang baik sebagai filsafat maupun metode penelitian. Creswell menyebut penelitian fenomenologi dilakukan dengan mereduksi pengalaman individu menjadi esensi bersama, misalnya dalam penelitian tentang pengalaman orang atau pengalaman kesadaran spiritual.⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka penelitian dengan tema konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh di Panti Asuhan

³ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* (London: SAGE Publications, 2009) h. 194.

⁴ Flick, *An Introduction To Qualitative Research Fourth Edition* h. 129.

⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed., Sage Publications, 2007) h. 57-59

adalah penelitian lapangan dengan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lembaga tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan, berada langsung di lembaga-lembaga yang ditentukan sebagai lokasi penelitian yaitu PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan LKSA Putri NU Martapura untuk menggali dan menemukan secara spesifik terkait pengalaman nyata dan menemukan suatu pengetahuan agama Islam anak asuh dari kegiatan keagamaan di Panti Asuhan.

Kelompok yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia remaja, dan dalam perkembangan kognitif piaget berada pada tahapan operasional formal yaitu dimulai dari 11 tahun ke atas. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran yang detail dengan cara mendeskripsikan data dengan jelas dan kongkrit yang ditemukan di lapangan agar dapat memperoleh pemahaman secara mendalam tentang pengetahuan agama yang dibangun dan di hasilkan oleh anak asuh di lembaga Panti Asuhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Panti Asuhan untuk Anak. Lokasi pertama yaitu PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, lokasi kedua LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan lokasi ketiga LKSA Putri NU Martapura.

PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru sebagai lokasi pertama penelitian dipilih berdasarkan latar belakang Panti Asuhan, yaitu satu-satunya Panti Asuhan milik

pemerintah Kalimantan Selatan yang khusus menangani anak. Pengelolaan PPRSAR berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi, dan anggaran yang digunakan dalam penanganan anak PPRSAR Mulia Satria di ambil dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai satu-satunya Panti Asuhan milik pemerintah, tentu pengelolaannya sudah diatur oleh pemerintah, termasuk bagaimana proses pembinaan dan kegiatan keagamaan yang ada. Dengan demikian peneliti akan memaparkan bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti, dilihat dari proses konstruksi pengetahuan agama anak asuh dan hasilnya pada aspek Aqidah tentang wujud Allah, Akhlak tentang menghormati orang tua dan Ibadah tentang pengetahuan ibadah sholat.

Pada lokasi kedua yaitu LKSA Putra Muhammadiyah Martapura dipilih sebagai lokasi penelitian adalah sebagai perwakilan panti asuhan swasta non pemerintah, yang pengelolaannya di bawah naungan swasta masyarakat, sehingga tentu dari segi pendanaan sepenuhnya atas tanggung jawab swasta dan mengandalkan sumbangan masyarakat, walaupun terdapat bantuan dana dari pemerintah, namun tentu tidak maksimal. Dan dalam kegiatan pendidikannya, terdapat program pesantren, yang notabenenya panti ini bukan pondok pesantren, tetapi menerapkan program keagamaan layaknya sebuah pesantren. Dan menariknya bahwa walaupun program pesantren, namun semua kegiatan keagamaan yang ada di panti ini tidak bersifat wajib, semua anak asuh mengikuti kegiatan keagamaan atas kesadaran mereka saja.

Penulis memilih LKSA Putri NU sebagai lokasi ketiga yaitu berdasarkan nama dari lembaga itu sendiri, yang berlabel NU, yaitu satu-satunya panti asuhan

di Kalimantan Selatan dengan nama NU, namun menariknya panti asuhan ini pengelolaannya bukan di bawah naungan organisasi besar Nahdatul Ulama, tetapi milik yayasan swasta masyarakat. Selain itu Panti Asuhan ini konsen terhadap pendidikan anak asuh, karena panti asuhan ini sekaligus di dalamnya didirikan lembaga pendidikan formal yaitu pondok pesantren dengan nama yang sama, sehingga panti ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat penampungan, namun juga sebagai tempat pendidikan.

Adanya tiga lokasi penelitian yang memiliki karakteristik berbeda, namun memiliki kesamaan dalam menonjolkan kegiatan keagamaan. Hal tersebut tentu akan menambah warna dalam penelitian ini, sehingga perlu dilihat secara mendalam, bagaimana pendidikan agama yang ditanamkan di masing-masing panti asuhan, bagaimana anak asuh yang ada di masing-masing panti membangun pengetahuan dari aktivitas keagamaan yang ada disana, baik secara proses juga hasil.

C. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai kumpulan fakta yang diperoleh dari informan, responden, partisipan, atau subjek penelitian, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan atau temuan dalam suatu penelitian.⁶

⁶ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019) h. 115.

Data kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, dokumentasi, serta observasi lapangan.⁷

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁸ Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang digunakan juga bersifat kualitatif, ditunjukkan melalui narasi atau kata-kata, bukan angka.

Data dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan gambaran bagaimana proses konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh pada tiga lembaga panti asuhan, yaitu PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan LKSA Putri Nahdhatul Ulama. Data pokok ini mencakup aspek Aqidah yaitu bagaimana anak asuh menerima, memahami, dan meyakini ajaran dasar keimanan melalui pengajian tauhid. Akhlak yaitu bagaimana nilai moral, sikap, dan etika anak asuh dibentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dari pengasuh maupun ustadz juga pimpinan. Dan ibadah yaitu bagaimana praktik ibadah anak asuh dibangun, dilaksanakan, dan diinternalisasi dalam keseharian di lingkungan panti asuhan.

⁷ Naamy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya* h. 118.

⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook 2nd Ed* (California: SAGE Publications, 1994) h. 9.

Data tersebut mengacu pada rumusan masalah penelitian, yakni upaya mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis, dan menemukan proses bangunan pengetahuan agama Islam anak asuh, sekaligus menemukan gambaran hasil pengetahuan yang terbentuk dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data lainnya sebagai penunjang data pokok yang meliputi dokumen resmi panti asuhan (sejarah berdiri, struktur organisasi, program pendidikan agama, jumlah anak asuh, profil pengasuh/guru), serta buku pedoman atau kitab yang digunakan, arsip dan catatan kegiatan pembelajaran maupun pembinaan keagamaan.

Berdasarkan data tersebut, maka sumber data atau subjek penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan agama Islam di panti asuhan, yaitu anak asuh sebagai fokus utama penelitian, pimpinan atau pengasuh panti asuhan, pengasuh atau pengurus panti asuhan, para guru dan ustadz/ustadzah,

Dengan demikian, sumber data penelitian ini mencakup baik aktor utama (anak asuh) maupun aktor pendukung (pengasuh, guru atau ustadz/ustadzah, dan dokumen kelembagaan) yang bersama-sama membentuk konstruksi pengetahuan agama Islam pada tiga lembaga panti asuhan yang diteliti.

Untuk memperoleh data kualitatif dalam bentuk wawancara, maka peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang anak asuh dari 3 lembaga panti asuhan yaitu untuk menggali data terkait bagaimana proses dan hasil pengetahuan yang dibangun oleh para anak asuh tersebut. Selanjutnya peneliti

juga melakukan wawancara kepada pengasuh dan juga ustadz pengajar dalam kegiatan keagamaan untuk menggali data terkait bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran keagamaan, teknis pelaksanaannya dan bagaimana pengasuh berinteraksi dengan anak asuh. Dan wawancara juga peneliti lakukan dengan pimpinan/pihak yang berhubungan dengan Lembaga panti asuhan terkait visi misi dan sebagainya.

Adapun data kualitatif lainnya diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Untuk itu, peneliti melakukan observasi kelokasi penelitian dan melakukan pengamatan mendalam dalam proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan terkait aspek aqidah, akhlak dan ibadah. Maka dalam hal itu peneliti menggali data dengan langsung mendatangi lokasi penelitian, melakukan pengamatan mendalam terhadap jalannya kegiatan keagamaan dan mencatat bagaimana pengasuh mengarahkan anak-anak untuk berwudhu sebelum sholat berjamaah, bagaimana anak-anak saling menegur jika ada yang bercanda saat sholat, serta bagaimana setelah sholat anak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu kajian tauhid, akhlak dan ibadah.

Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan keagamaan tersebut, seperti foto kegiatan sholat berjamaah, pengajian, interaksi guru dan anak asuh saat menjelaskan materi aqidah akhlak dan ibadah juga rekaman ceramah ustadz yang menjelaskan materi. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan dari dokumentasi buku pegangan atau modul pendidikan agama yang digunakan serta tema materi yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan di panti asuhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi aspek strategis dalam penelitian, karena inti utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dimulai dengan menetapkan batas-batas kajian secara jelas agar fokus studi tetap terarah. Selanjutnya, proses pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi langsung terhadap situasi atau subjek yang diteliti, wawancara yang bersifat tidak terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menggali data secara mendalam, serta pengkajian terhadap dokumen dan materi visual yang relevan. Seluruh tahapan tersebut dilengkapi dengan penyusunan protokol sistematis guna memastikan bahwa setiap data yang diperoleh dapat dicatat secara konsisten, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.⁹

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek data melalui pertemuan tatap muka. Wawancara ini umumnya menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur, dengan jumlah yang terbatas, guna menggali pandangan serta pendapat dari para peserta wawancara.¹⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada semua pihak

⁹ Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* h. 180.

¹⁰ Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* h. 181.

di panti asuhan yang berkompeten atau dapat memberikan informasi mengenai proses konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah. Item wawancara peneliti rumuskan berdasarkan indikator-indikator dari setiap definisi operasional dan rumusan masalah penelitian.

Dalam wawancara peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dan bertemu dengan subjek data yaitu anak asuh, peneliti langsung melakukan tatap muka kepada anak asuh dan melakukan wawancara terkait kehidupannya di panti, latar belakang pendidikannya, bagaimana hubungannya dengan teman sejawat dan juga pengasuh, dan wawancara dengan anak asuh difokuskan pada bagaimana mereka memperoleh, memahami, serta menginternalisasi pengetahuan agama Islam, baik melalui kegiatan belajar formal maupun aktivitas keseharian di panti. Data ini meliputi persepsi, tingkat pemahaman, dan pengalaman mereka dalam membangun pengetahuan agama Islam pada aspek aqidah, akhlak, dan ibadah.

Subjek penelitian lain yang peneliti wawancarai adalah para pengasuh, guru atau ustadz/ustadzah, dan pengurus asrama yang mendampingi anak asuh secara langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali terkait bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan, yaitu pengasuh, pengajar dan juga pimpinan yang berhubungan dengan kebijakan pelaksanaan kegiatan keagamaan di panti asuhan. Pertanyaan terkait landasan pelaksanaan kegiatan keagamaan, pedoman materi yang digunakan, jadwal pelaksanaan, dan lainnya.

Selain itu dari mereka diperoleh data tentang pandangan, pengalaman, serta strategi dalam membimbing anak asuh agar mampu memahami dan mengamalkan pengetahuan agama Islam. Berikutnya adalah pimpinan panti asuhan, baik pada PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, maupun LKSA Putri Nahdhatul Ulama, yang berperan sebagai pengasuh sekaligus figur sentral dalam pembinaan anak asuh. Pokok pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan panti adalah mengenai bagaimana proses pendidikan agama dilakukan, strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan, visi-misi panti terkait pendidikan keagamaan, kurikulum atau program pembelajaran agama yang digunakan, serta berbagai kegiatan yang menunjang internalisasi dan bangunan aqidah, akhlak, dan ibadah anak asuh.

Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara mencakup peran anak asuh, pimpinan, pengasuh, guru, juga pengurus panti, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh pada tiga panti asuhan yang menjadi lokasi penelitian.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses di mana peneliti mencatat berbagai perilaku serta aktivitas individu di lokasi penelitian. Pencatatan ini dilakukan dalam bentuk catatan lapangan yang bisa bersifat tidak terstruktur maupun semi terstruktur, bergantung pada beberapa pertanyaan awal yang ingin dijawab oleh peneliti. Selain itu, peneliti sebagai pengamat dapat berperan dalam berbagai tingkat keterlibatan, mulai dari

sekadar mengamati tanpa partisipasi hingga ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang diamati.¹¹

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan berkunjung dan melakukan pengamatan¹² ke tiga panti asuhan di Kalimantan Selatan, yaitu PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan LKSA Putri Nahdhatul Ulama Martapura untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para anak asuh selama berada di sana.

Dalam kegiatan observasi, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu mengamati secara langsung dan mencatat terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan, seperti mengamati bagaimana proses dan aktivitas anak asuh pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan, kemudian peneliti mencatat peristiwa di masing-masing Panti Asuhan terkait proses kegiatan keagamaan aqidah, akhlak dan ibadah.

Peneliti juga mengamati respons anak terhadap pertanyaan atau penjelasan ustadz terkait materi agama yang disampaikan, mengamati reaksi anak saat belajar, juga mengamati kehadiran anak dalam shalat berjamaah dan aktivitas ibadah lainnya.

Dalam hal ini, peneliti melihat siapa saja yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh di tiga lembaga panti asuhan

¹¹ Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* h. 181.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 156.

tersebut. Kapan dan bagaimana proses itu dilakukan, bagaimana peran pimpinan panti, para pengasuh, serta guru-guru agama yang berkompeten, di mana kegiatan itu berlangsung, dan melalui aktivitas apa saja. Peneliti juga menelaah kurikulum keagamaan dan tujuan pembinaan yang menjadi acuan, serta fasilitas apa saja yang mendukung proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan strategi-strategi yang digunakan oleh para pendidik dalam menanamkan pengetahuan dan kesadaran beragama kepada anak asuh, baik melalui pembelajaran formal, kegiatan pembiasaan, maupun keteladanan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses konstruksi pengetahuan agama Islam anak asuh pada aspek aqidah, akhlak, dan ibadah, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan tersebut diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam keseharian anak asuh di lingkungan panti asuhan.

3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian, data dapat dikumpulkan dari dokumen yang terdiri dari dokumen publik, seperti surat kabar, risalah rapat, serta laporan resmi, maupun dokumen pribadi, seperti jurnal, buku harian, surat, dan email.¹³

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumen dokumen dalam penelitian ini berupa catatan penting mengenai profil panti asuhan, keadaan anak asuh, aturan aturan juga visi misi panti asuhan. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto juga rekaman audio pada

¹³ Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition* h. 181.

setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan baik dalam kegiatan keagamaan aqidah, akhlak, maupun ibadah. Selain itu peneliti juga menggali informasi dalam bentuk dokumentasi buku yang digunakan dalam kegiatan keagamaan atau literatur yang diterapkan pada setiap materi keagamaan masing-masing panti asuhan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan daftar materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada beberapa panti asuhan di Kalimantan Selatan yaitu PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru, LKSA Putra Muhammadiyah Martapura, dan LKSA Putri Nahdhatul Ulama Martapura.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁴ Analisis tersebut dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika berada dilapangan atau sesudah penghimpunan informasi yang terjadi dilapangan. analisis data sebagai serangkaian tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu:¹⁵ Reduksi data, Penyajian data, serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian integral dari proses analisis, bukan sesuatu yang terpisah darinya. Setiap keputusan yang dibuat oleh peneliti baik

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* h. 334.

¹⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook 2nd Ed* (California: SAGE Publications, 1994) h. 10-12.

dalam memilih data yang akan dipertahankan, mengabaikan informasi yang dianggap kurang relevan, menentukan pola terbaik untuk merangkum data, maupun menyusun alur cerita penelitian merupakan bagian dari langkah analitis. Reduksi data melibatkan proses penyaringan, pemfokusan, pemilahan, hingga pengorganisasian informasi, sehingga memungkinkan diperolehnya kesimpulan yang valid dan dapat diuji kebenarannya.

Setelah data terkumpul melalui wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti gali dan temukan di lapangan data tersebut kemudian peneliti analisis dengan beberapa langkah adalah reduksi data dalam reduksi data peneliti memilih dan menyaring informasi yang peneliti temukan melalui observasi dan dokumentasi, data yang dipilih adalah data yang relevan dan sesuai dengan data yang peneliti cari dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian kemudian menyusun secara sistematis dan menyederhanakan untuk menunjukkan hal-hal yang dianggap penting terkait Bagaimana proses membangun pengetahuan dan bagaimana hasil yang diperoleh anak asuh dalam bangunan pengetahuan agama Islam dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah.

2. Penyajian Data

Unsur penting lainnya dalam analisis kualitatif adalah bagaimana data ditampilkan. Secara umum, penyajian data bertujuan untuk mengorganisir dan menyusun informasi dengan cara yang lebih ringkas agar lebih mudah dipahami serta memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau mengambil langkah selanjutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui

berbagai bentuk penyajian data, misalnya papan pengumuman di tempat umum atau tampilan layar komputer di lini produksi industri. Penyajian yang baik dapat membantu seseorang memahami suatu situasi dengan lebih cepat dan akurat.

Dalam langkah berikutnya setelah data peneliti saring dan pilah sesuai dengan data yang relevan data tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk kalimat naratif yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan penyajian data untuk memberikan informasi yang sistematis dengan cara yang mudah dipahami dan terorganisir dengan baik sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Aspek terakhir dari analisis kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai membentuk pemahaman terhadap temuannya dengan mengidentifikasi pola, menjelaskan hubungan yang mungkin ada, serta mencari tahu penyebab potensial atau hipotesis yang dapat diuji. Pendekatan konseptual yang baik memungkinkan peneliti tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan, bersikap kritis, namun tetap memiliki gambaran awal mengenai apa yang sedang terjadi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal cenderung bersifat tentatif, masih belum jelas, dan dapat berubah seiring dengan berjalannya analisis. Seiring waktu, kesimpulan ini menjadi lebih eksplisit dan semakin kuat.

Dalam banyak kasus, kesimpulan akhir tidak dapat ditarik sebelum seluruh data dikumpulkan. Faktor-faktor seperti jumlah data lapangan yang tersedia, metode pengkodean yang digunakan, sistem penyimpanan dan pengambilan data, serta tuntutan dari pihak pendanaan turut mempengaruhi proses ini. Meskipun begitu, sering kali kesimpulan awal mulai terbentuk bahkan sebelum proses analisis selesai, meskipun seorang peneliti mungkin mengklaim bahwa ia menggunakan pendekatan induktif.

Langkah ketiga setelah data disajikan peneliti kemudian mengidentifikasi data apakah ada pola hubungan dalam membangun pengetahuan agama anak asuh di Panti Asuhan kemudian menjelaskan bagian temuan yang dapat diperoleh dari yang digambarkan dengan jelas dan konkrit.

Pada tahap yang ketiga ini peneliti menarik kesimpulan terkait proses anak asuh dalam membangun pengetahuan juga menyimpulkan bagaimana hasil yang diperoleh anak asuh dalam membangun pengetahuan tersebut berdasarkan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya peneliti melaksanakan verifikasi berkesinambungan selama kegiatan penghimpunan informasi. Peneliti berupaya mengulas dan menemukan bentuk, judul, kaitan, kejadian, hipotesis dan lainnya yang disuguhkan dalam simpulan tentatif, yaitu kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dikemukakan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum

pernah ada sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan paradigma penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, pengujian terhadap validitas dan keandalan data menggunakan empat indikator *trustworthiness* atau keterpercayaan data yang lebih sesuai dengan sifat dasar penelitian kualitatif, yaitu: *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (keajegan), dan *confirmability* (keterkonfirmasi).

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan kebenaran sebagaimana dipahami oleh partisipan. Dengan kata lain, interpretasi peneliti harus selaras dengan realitas yang dikonstruksi oleh subjek penelitian. Untuk menjamin kredibilitas, Lincoln dan Guba menyarankan penerapan teknik member check sebagai strategi utama dalam memverifikasi keabsahan temuan.¹⁶

Di samping itu, pendekatan lain seperti *prolonged engagement* (keterlibatan mendalam), *persistent observation* (pengamatan berkelanjutan), *triangulation*, *peer debriefing*, dan *negative case analysis* turut diperkenalkan sebagai langkah penguat kredibilitas. Pencapaian kredibilitas ditandai ketika partisipan mengakui bahwa temuan penelitian benar-benar mewakili

¹⁶ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 314.

pengalaman dan pandangan mereka. Dalam konteks ini, posisi partisipan bergeser dari sekadar objek menjadi subjek yang memiliki otoritas atas makna dan interpretasi yang dihasilkan.¹⁷

Guna memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, peneliti berusaha secara sungguh-sungguh agar temuan yang diperoleh benar-benar merefleksikan pengalaman nyata serta pandangan partisipan, yaitu anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Salah satu teknik utama yang peneliti gunakan adalah member check, yakni melakukan validasi langsung kepada partisipan atas hasil transkrip wawancara, catatan observasi, dan interpretasi awal yang telah peneliti susun. Dengan cara ini, partisipan diberi ruang untuk memberikan klarifikasi, koreksi, atau tambahan informasi guna memastikan bahwa makna yang ditangkap dan dianalisis tidak menyimpang dari realitas yang mereka alami.

Lebih jauh, peneliti juga menerapkan strategi keterlibatan jangka panjang (*prolonged engagement*) dan pengamatan terus-menerus (*persistent observation*). Peneliti secara aktif membangun hubungan yang mendalam dengan lingkungan panti serta mengikuti berbagai aktivitas keseharian anak-anak asuh secara konsisten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami lebih komprehensif konteks sosial, nilai-nilai internal, serta pola interaksi yang membentuk proses konstruksi pengetahuan keagamaan mereka.

¹⁷ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 301-329.

Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi data dengan memadukan beragam sumber, seperti wawancara mendalam, pengamatan lapangan, serta analisis terhadap dokumen keagamaan dan aktivitas rutin di panti. Teknik ini diperkuat melalui *peer debriefing*, yaitu dengan mendiskusikan temuan sementara dan interpretasi data bersama rekan sejawat sesama peneliti kualitatif untuk memperoleh perspektif alternatif dan menjaga objektivitas.

Peneliti juga menyertakan analisis terhadap kasus-kasus yang menyimpang (*negative case analysis*) guna memperluas jangkauan pemahaman serta menghindari kesimpulan yang terlalu menyederhanakan keragaman data. Pendekatan ini membantu mengungkap nuansa yang mungkin tidak tampak dalam pola umum.

Kasus pacaran menjadi contoh *negative case analysis*, karena menyimpang dari harapan pembinaan moral yang ditanamkan oleh pengasuh panti. Kehadiran kasus ini tidak dimaknai sebagai kegagalan total dalam proses pendidikan, melainkan sebagai data penting yang menyingkap keragaman respon anak asuh terhadap nilai-nilai agama. Dengan kata lain, perilaku menyimpang ini menunjukkan bahwa internalisasi akhlak tidak selalu berjalan secara linier dan seragam. Dengan menganalisis fenomena pacaran ini, peneliti dapat menghindari kesimpulan yang terlalu sederhana seolah semua anak asuh berhasil menginternalisasi nilai agama dengan cara yang sama. Sebaliknya, peneliti dapat menunjukkan adanya dinamika dan nuansa berbeda dalam proses tersebut.

Dengan serangkaian strategi tersebut, partisipan tidak diperlakukan sebagai objek yang pasif, melainkan sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting dalam memproduksi makna dan membentuk pengetahuan. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya menguatkan kredibilitas temuan penelitian, tetapi juga mendukung keabsahan interpretasi mengenai cara anak-anak panti asuhan membangun pemahaman terhadap aspek aqidah, akhlak, dan ibadah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. *Transferability* (Keteralihan Temuan)

Transferability berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang serupa. Keteralihan dalam pendekatan kualitatif tidak bergantung pada representasi statistik, melainkan pada sejauh mana peneliti mampu menghadirkan deskripsi kontekstual yang kaya dan mendalam (*thick description*). Dengan demikian, pembaca atau pengguna hasil penelitian dapat menilai apakah temuan tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam situasi lain. Dan tanggung jawab untuk menilai keteralihan tidak berada di tangan peneliti, tetapi pada pihak yang ingin menerapkan temuan dalam konteks berbeda.¹⁸

Dalam upaya memastikan keteralihan (*transferability*) dari hasil penelitian ini, peneliti telah secara cermat menyusun paparan kontekstual yang kaya dan mendalam mengenai latar tempat studi dilakukan. Deskripsi ini mencakup dimensi sosial, budaya, dan keagamaan yang membentuk

¹⁸ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 316.

kehidupan anak-anak asuh di panti asuhan, sebagai latar utama dari konstruksi pengetahuan keagamaan yang menjadi fokus kajian ini. Pengetahuan keislaman dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah yang dikonstruksi oleh anak-anak asuh tidak dapat dilepaskan dari pengalaman personal mereka, hubungan interpersonal dengan pengasuh dan pendidik, serta pengaruh lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi sehari-hari.

Dokumentasi penelitian disusun secara menyeluruh dan sistematis, dimulai dari pemilihan lokasi studi, profil dan karakteristik partisipan, aktivitas keagamaan yang berlangsung di panti, hingga dinamika sosial yang terbentuk di dalamnya. Penyusunan laporan dengan deskripsi kontekstual yang mendalam (*thick description*) ini bertujuan agar pembaca memperoleh pemahaman yang utuh atas konteks yang melatarbelakangi munculnya data dan interpretasi. Dengan demikian, pembaca memiliki dasar yang memadai untuk menilai sejauh mana temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau diterapkan dalam konteks lain yang memiliki kesamaan karakteristik.

3. *Dependability* (Keajegan Proses Penelitian)

Dependability mengacu pada sejauh mana proses penelitian berlangsung secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pendekatan kualitatif, keajegan tidak dimaknai sebagai reproduksibilitas hasil secara identik, melainkan sebagai keterbukaan dan kejelasan prosedur yang memungkinkan orang lain menelusuri logika dan langkah-langkah yang ditempuh. Untuk memastikan *dependability*, digunakan teknik *audit trail*, yaitu dokumentasi menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari

perencanaan hingga analisis data.¹⁹ Lincoln dan Guba menyatakan bahwa proses ini memungkinkan seorang auditor independen untuk mengevaluasi rasionalitas keputusan metodologis yang diambil peneliti dan menilai kestabilan proses penelitian secara keseluruhan.²⁰

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk menjamin keajegan proses (*dependability*) peneliti telah menyusun langkah-langkah penelitian secara konsisten, sistematis, dan dapat ditelusuri secara logis. Fokus utama tidak terletak pada pengulangan hasil yang identik, melainkan pada penyajian proses yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menyusun audit trail yang merekam secara rinci seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap perencanaan seperti menyusun fokus penelitian, pertanyaan, metode kualitatif studi fenomenologi, serta strategi pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan lokasi dan partisipan seperti pemilihan panti secara purposive untuk menangkap variasi model pembinaan; penentuan partisipan (pengasuh, ustadz/ustadzah, anak asuh 12–18 tahun). Metode pengumpulan dan analisis data seperti mencatat praktik keseharian anak, kegiatan ibadah, interaksi sosial, hingga refleksi terhadap proses interpretative seperti mengevaluasi bias peneliti, meminta klarifikasi partisipan, serta mendiskusikan hasil dengan pembimbing. Setiap keputusan metodologis yang diambil dijelaskan

¹⁹ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 317-324.

²⁰ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 324.

secara argumentatif, agar pihak lain dapat mengevaluasi rasionalitas dan konsistensi proses penelitian ini.

4. Confirmability (Keterkonfirmasi Temuan)

Keterkonfirmasi menekankan pada objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan benar-benar didasarkan pada data dan bukan merupakan hasil dari prasangka atau preferensi pribadi peneliti. Untuk menjamin confirmability, dibutuhkan bukti dokumenter. Menurut Lincoln dan Guba, jurnal reflektif berfungsi sebagai catatan yang merekam proses berpikir, alasan-alasan di balik pengambilan keputusan, serta refleksi pribadi peneliti sepanjang proses penelitian. Melalui dokumentasi ini, pihak lain dapat menilai validitas dan independensi temuan secara lebih objektif.²¹

Untuk memastikan keterkonfirmasi dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjaga integritas dan objektivitas selama rangkaian proses, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Fokus utama dalam *confirmability* adalah memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data yang diberikan partisipan, bukan cerminan bias atau kecenderungan pribadi peneliti.

Sebagai bagian dari strategi untuk menghindari subjektivitas, peneliti menyusun sebuah jurnal reflektif yang berisi catatan-catatan mengenai keputusan metodologis, pertimbangan kritis, serta evaluasi pribadi yang peneliti lakukan sepanjang proses penelitian. Catatan ini berfungsi sebagai

²¹ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G., *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985). h. 328.

alat untuk menjaga kesadaran metodologis dan mengontrol kemungkinan bias yang bisa memengaruhi interpretasi data. Sebagai contoh peneliti menuliskan refleksi tentang prasangka atau preferensi yang mungkin memengaruhi interpretasi data, lalu berusaha mengontrolnya. Peneliti menyadari adanya kecenderungan menganggap pola pendidikan di panti berbasis pesantren (Mulia Satria) lebih “ideal”. Refleksi ini ditulis dalam jurnal, lalu peneliti menegaskan kembali bahwa setiap panti memiliki konteks unik yang sama-sama valid sebagai sumber data.

[illegible]

Gambar 3. 1 Kerangka Teori